

BAB I.PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Sektor pertanian sampai saat ini masih tetap memegang peran strategis dan merupakan salah satu penggerak utama pembangunan ekonomi nasional. Ada lima pertimbangan fundamental yang memposisikan sektor pertanian sebagai salah satu penggerak utama pembangunan ekonomi nasional, yaitu: (1) penyedia pangan untuk ketahanan nasional; (2) penyedia lapangan kerja sebesar 44 persen dari 94 juta tenaga kerja nasional; (3) penghasil devisa sebesar 2,55 milyar US \$ dan penyumbang produk domestik bruto sebesar 15,23 persen; (4) penyedia bahan baku sektor industri dan pengembangan teknologi lintas sektor; dan (5) pendistribusi dan penyeimbang pembangunan antar sektor (Direktorat Penatagunaan Tanah, 2004).

Peran strategis sektor pertanian yang besar ini belum sepenuhnya mendapat dukungan yang memadai dari berbagai sektor lainnya, termasuk subsektor infrastruktur pertanian dan pedesaan, baik mengenai jumlah, kualitas, dan aksesibilitas di tingkat nasional sampai ke tingkat kabupaten sehingga efisiensi, produktivitas, dan daya saing produk pertanian masih rendah.

Areal sawah produktif yang memiliki kontribusi cukup besar terhadap produksi pangan justru telah mengalami penyusutan akibat alih fungsi lahan ke penggunaan non pertanian. Gejala ini terutama terjadi di Jawa yang merupakan produsen utama komoditi pangan di tingkat nasional. Meskipun secara agregat luas areal baku tanaman pangan dapat meningkat akibat pencetakan sawah baru, namun areal tanaman pangan cenderung menurun secara kualitas. Dengan demikian, masalah pengadaan pangan akan semakin kompleks di masa yang akan datang yang dicirikan dengan menyusutnya lahan baku tanaman pangan, dan semakin terbatasnya anggaran pemerintah untuk memacu peningkatan produksi Beras.

Oleh karena itu, diperlukan sistem dan metodologi baku dengan pendekatan spasial dan temporal untuk pemetaan kesesuaian lahan pertanian sebagai landasan pengelolaan lahan berkelanjutan dan cadangan dalam memenuhi ketahanan pangan, sehingga diperoleh gambaran pengelolaan lahan pertanian guna peningkatan swasembada pangan.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan Masalah yang akan diselesaikan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana mengembangkan sistem dan metode pemetaan lahan pertanian dengan Sistem Informasi Geografis (SIG).

2. Bagaimana menganalisis dan memetakan penggunaan lahan pertanian berdasarkan kaidah kesesuaian jenis komoditas pertanian dan informasi iklim.
3. Bagaimana memetakan gejala degradasi/alih fungsi lahan pertanian.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengembangkan sistem dan metode pemetaan lahan pertanian dengan Sistem Informasi Geografis (SIG).
2. Menganalisis dan memetakan penggunaan lahan pertanian berdasarkan kaidah kesesuaian jenis komoditas pertanian dan informasi iklim.
3. Memetakan gejala degradasi/alih fungsi lahan pertanian.
4. Memetakan penyempitan area pertanian yang terjadi selama kurun waktu tahun 10 tahun
5. Membuat model strategi kebijakan yang tepat sesuai dengan pemanfaatan lahan untuk pertanian berkelanjutan dan cadangan.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan untuk;

1. Bahan untuk menganalisa zonasi penggunaan lahan pertanian berdasarkan dengan jenis komoditas pertanian
2. Bahan untuk mengevaluasi keselarasan antara area pertanian dengan perencanaan wilayah tata ruang.
3. Bahan untuk menganalisa degradasi area pertanian oleh pemukiman
4. Bahan untuk menganalisa upaya pemerintah untuk pemanfaatan lahan pertanian dengan meninjau Rencana Tata Ruang Wilayah.
5. Landasan untuk melakukan analisis strategi kebijakan yang tepat sesuai dengan pemanfaatan lahan untuk pertanian berkelanjutan dan cadangan.
6. Penyediaan sistem, prosedur dan perangkat baku bagi Bappeda dan Dinas Pertanian Kabupaten Kudus untuk perencanaan zonasi agroekologi secara lebih detil, pemanfaatan lahan dan perencanaan wilayah tata ruang